

Pengaruh Kepemilikan Publik, Komite Manajemen Risiko dan Leverage terhadap Risk Management Disclosure pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Siti Asiyah, Damayanti

Program Studi Manajemen, STIE YPPI REMBANG
Jl. Raya Rembang – Pamotan KM. 4 Rembang
Telp. 08121560095 / (0295) 6999002
Asiyahsiti436@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meneliti pengaruh kepemilikan publik, komite manajemen risiko dan *leverage* terhadap *risk management disclosure* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian yang dilakukan adalah seluruh perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian yang dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dan diperoleh sebanyak 31 perusahaan selama 5 tahun, sehingga diperoleh sebanyak 154 data observasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *risk management disclosure*. Sedangkan komite manajemen risiko dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *risk management disclosure*. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,050 yang artinya bahwa variabel kepemilikan publik, komite manajemen risiko dan *leverage* mampu menjelaskan variabel *risk management disclosure* sebesar 5% sedangkan 95% kemungkinan dijelaskan oleh faktor lain di luar model dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Kepemilikan Publik, Komite Manajemen Risiko, *Leverage* dan *Risk Management Disclosure*

ABSTRACT

This research aims to research the effect of public ownership, risk management committee and leverage on risk management disclosure in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of the research conducted is all banking companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Sampling in the study was conducted using purposive sampling technique, namely sampling based on certain criteria and obtained as many as 31 companies for 5 years, so that obtained as many as 154 observational data. This study uses secondary data in the form of financial statements and annual reports of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis used in this research is multiple linear regression analysis technique using t test. Based on the results of the research conducted, it shows that public ownership has no significant negative effect on risk management disclosure. While the risk management committee and leverage have a significant positive effect on risk management disclosure. The results of the coefficient of determination test show a value of 0.050 which means that the variables of public ownership, risk management committee and leverage are able to explain the risk management disclosure variable by 5% while 95% may be explained by other factors outside the model in this study.

Keywords: *Public Ownership, Risk Management Committee, Leverage and Risk Management Disclosure*

1. Pendahuluan

Perkembangan sebuah perusahaan tidak terlepas dari risiko yang timbul. Risiko berkaitan dengan kemungkinan kejadian atau keadaan yang dapat mengancam pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan. Perusahaan akan bergerak untuk melakukan suatu pengendalian risiko dikarenakan adanya hambatan-hambatan risiko yang dihadapi (Wijananti, 2015). Manajemen risiko mulai digunakan perusahaan sebagai strategi evaluasi dan pengelolaan semua risiko perusahaan. Risiko yang dikelola dengan baik dapat menjaga perusahaan terhindar dari kerugian. Manajemen risiko digunakan sebagai serangkaian prosedur dan metodologi oleh perbankan untuk mengidentifikasi, mengukur, atau memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Risiko yang timbul tergantung pada beberapa faktor terkait seperti kejelian dan kemampuan dalam mengelolanya.

Risiko perusahaan merupakan akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi dari sebuah proses yang sedang terjadi atau yang akan datang dalam suatu perusahaan. Salah satu cara untuk mengelola risiko yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan manajemen risiko (Putri dan Nurbaiti, 2009). Perbankan merupakan perusahaan yang rentan akan risiko-risiko yang timbul, risiko keuangan maupun non keuangan seperti risiko kepatuhan dan risiko hukum. Risiko-risiko yang dihadapi perlu diminimalisir, manajemen bank harus memiliki kompetensi dan keahlian yang memadai, sehingga berbagai kemungkinan kemunculan risiko dapat diantisipasi lebih awal serta dapat segera ditangani. Munculnya risiko dapat ditekan seminimal mungkin agar potensi kerugian juga dapat ditekan seminimal mungkin.

Setiap perusahaan perbankan harus menyajikan informasi lebih transparan merupakan keharusan dan kewajiban yang harus dilakukan. Informasi yang diungkapkan juga wajib bisa dimengerti, diyakini, relevan dan transparan sebab informasi tersebut menjadi dasar pertimbangan untuk pengguna informasi tersebut seperti investor dan pihak-pihak lainnya dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi (Prayoga dan Amalia, 2013). Semakin kompleksnya produk dan aktivitas bank maka risiko yang dihadapi bank akan meningkat. Peningkatan risiko yang dihadapi bank perlu diimbangi dengan kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai, bahwa transparansi merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengendalian risiko yang dihadapi bank. Peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko akan mendukung efektivitas kerangka pengawasan bank berbasis risiko, maka perlu adanya pengaturan kembali penerapan manajemen risiko bagi bank umum (Peraturan Bank Indonesia nomor 11/25/PBI/2009 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum). Perusahaan perbankan menjalankan manajemen risiko yang baik dan efektif akan meningkatkan laju pertumbuhannya, sehingga semua kegiatan akan berjalan sesuai yang diharapkan. Hal ini akan berpengaruh besar pada pertumbuhan ekonomi juga *income* bank yang meningkat.

Adanya kasus-kasus yang menyita perhatian masyarakat seperti kasus yang dialami oleh nasabah Bank Negara Indonesia (BNI) 46 Cabang Utama Ambon senilai Rp. 58,9 miliar. Pada kasus pembobolan uang nasabah tersebut, pelaku yang terlibat berasal dari pihak internal bank. Sehingga pihak manajemen seharusnya menjadi bagian dari pelaksanaan pengawasan. Kasus ini diakibatkan oleh rendahnya tingkat pengendalian risiko perbankan di

tingkat kantor cabang daerah, tata kelola risiko di perbankan masih sangat minim dan pengawasan keamanan yang hanya difokuskan pada sisi pinjaman dan *landing*, sedangkan pembobolan dana terjadi dari sisi *funding*. Sehingga perlu adanya penyempurnaan SOP (Standar Operasi Prosedur) terkait tata kelola dan manajemen risiko (www.ayobandung.com).

Kasus kedua, pada PT Bank Maybank Indonesia TBK (BNII) pada tahun 2020. Kasus ini bermula saat hilangnya dana nasabah yang merupakan *atlet e-sport* Winda Lunardi dan ibunya, Floleta. Jumlah perkiraan uang hilang sebesar Rp. 22 miliar dengan tersangka yang telah ditetapkan adalah Kepala Cabang Maybank Cipular Jakarta Selatan. Pihak Bank harus lebih memperhatikan dan mematuhi aturan manajemen risiko yang dikeluarkan regulator. Dimana *risk management* bank tidak mampu menghalangi praktik-praktik yang dilakukan oknum bank sehingga terjadi kebobolan. Sehingga terjadinya kelalaian bank dalam menerapkan *risk management* (www.kontan.co.id).

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *risk management disclosure* diantaranya, kepemilikan publik, komite manajemen risiko, dan *leverage*. Fathimiyah, et al (2012) dalam penelitian Swarte, dkk (2019) menyatakan bahwa kepemilikan publik adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar perusahaan. Artinya jumlah kepemilikan saham umum yang dimiliki oleh masyarakat dan tidak memiliki hubungan utama dengan perusahaan. Jadi kepemilikan publik merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat yang dihitung dalam persentase. Semakin besar ukuran perusahaan yang dipunyai oleh publik, akan semakin besar pula ancaman yang akan didapatkan perusahaan sehingga perusahaan harus lebih besar dan luas dalam menyediakan informasi yang terdapat pada laporan tahunan maupun keuangannya yang mana di dalamnya terdapat pengungkapan tentang manajemen risiko (Prayoga dan Amalia, 2013). Dalam penelitian yang akan dilakukan kepemilikan publik dipakai untuk mengukur kinerja pada perusahaan. Penelitian yang menghubungkan kepemilikan publik dan pengungkapan manajemen risiko pernah dilakukan oleh Susanti, dkk (2018). Hasil penelitian Susanti, dkk (2018) mengungkapkan jika kepemilikan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap *risk management disclosure*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Swarte, dkk (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Ketidaktastian dan risiko menjadi kendala bagi setiap perusahaan untuk mencapai visi dan misi. Dewan komisaris memiliki tanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko yang efektif pada sebuah perusahaan. Untuk meringankan beban dan tanggung jawab yang begitu luas, dewan komisaris dapat mendelegasikan komite pengawas manajemen risiko untuk mengungkapkan risiko yang ada di perusahaan (Asmoro dkk, 2016). Komite manajemen risiko dibentuk sebagai salah satu organ pendukung perusahaan untuk mengelola risiko. Perusahaan yang memiliki komite manajemen risiko akan lebih terfokus untuk mengevaluasi pengendalian internal dan menyelesaikan berbagai macam risiko yang mungkin dihadapi perusahaan (Marhaeni dan Yanto, 2015). Pengukuran komite manajemen risiko diukur dengan variabel *dummy* yaitu apabila perusahaan memiliki komite manajemen risiko tergabung dengan komite audit maupun terpisah dari komite audit diberi nilai 1 dan sebaliknya diberi nilai 0 (Putri dan Nurbaiti, 2019). Berdasarkan penelitian Tarantika dan Solikhah (2019), menunjukkan bahwa komite manajemen risiko memiliki hubungan positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hasil penelitian Maulina dan Nurbaiti

(2018) juga menyatakan bahwa komite manajemen risiko berpengaruh positif signifikan terhadap *risk management disclosure*.

Leverage merupakan perbandingan antara utang dan aktiva yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Saskara dan Budiasih, 2018). Tingkat *leverage* yang tinggi akan menyebabkan perusahaan tergantung pada kreditur. Semakin besar tingkat utang suatu perusahaan maka semakin tinggi pula risiko. Perusahaan harus memberikan informasi secara luas kepada kreditur mengenai laporan keuangan untuk meyakinkan kreditur bahwa perusahaan telah melakukan kewajibannya. Pada penelitian yang akan dilakukan *leverage* dipakai untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti, dkk (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *risk management disclosure* perusahaan. Hasil penelitian Sarwono, dkk (2018) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Adanya kasus-kasus yang dipaparkan di atas dan terdapat kesenjangan dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *risk management disclosure* sehingga menjadi alasan peneliti untuk menguji pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap *risk management disclosure* agar memperoleh jawaban dari kesenjangan yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Alasan peneliti mengambil objek penelitian di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perbankan merupakan jenis perusahaan yang sarat akan risiko karena melibatkan pengelolaan uang milik masyarakat dan diputar kembali dalam bentuk kredit atau berupa investasi lainnya, sehingga menyebabkan fluktuasi laporan keuangan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, tingkat kehati-hatian perusahaan dalam beroperasi juga harus tinggi agar dapat mengurangi risiko. Investor cenderung menyukai perusahaan dengan tingkat kehati-hatian yang tinggi dalam beroperasi karena dapat mengurangi risiko yang ditanggung oleh investor.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dijelaskan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Kepemilikan Publik, Komite Manajemen Risiko, dan *Leverage* terhadap *Risk Management Disclosure* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Metodologi

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber datanya. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan 31 sampel perusahaan dari 45 populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Risk management disclosure* digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan publik, komite manajemen risiko dan *leverage*. Teknik analisis data yang pertama dilakukan yaitu melakukan perhitungan variabel sesuai dengan definisi operasional. Setelah itu, melakukan analisis deskriptif statistik dan distribusi frekuensi untuk variabel *dummy*. Uji regresi linier berganda dan uji hipotesis (statistic t dan koefisien regresi).

Definisi Operasional variabel

a. *Risk Management Disclosure*

Risk Management Disclosure diukur dengan indeks *framework International Standar Organization (ISO) 31000:2009* dengan rumus:

$$RMD = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Risiko}}{25 \text{ item pengungkapan}}$$

b. Kepemilikan Publik

Pada penelitian ini kepemilikan publik diinterpretasikan dengan rumus:

$$KP = \sum \frac{\text{Saham yang dimiliki publik}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. Komite Manajemen Risiko

Pada penelitian ini pengukuran komite manajemen risiko menggunakan variabel *dummy* yaitu apabila perusahaan memiliki komite manajemen risiko baik yang terpisah dengan komite audit maupun yang tergabung diberi nilai 1 dan diberi nilai 0 jika tidak terdapat komite manajemen risiko.

d. *Leverage*

Pada penelitian ini *leverage* diinterpretasikan melalui *debt to equity ratio* dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Uji Deskriptif Statistik

Dalam penelitian ini, kecuali untuk variabel independen komite manajemen risiko (KMR) tidak dimasukkan dalam deskriptif statistik karena merupakan variabel *dummy*. Variabel komite manajemen risiko masuk ke dalam distribusi frekuensi. Hasil analisis statistik deskriptif untuk semua variabel di dalam penelitian ini dapat dilihat di Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
LAG_KP	154	-1.30	3.13	0.1271	0.31963	
LAG_DER	154	-4.83	10.01	2.4402	1.80176	
LAG_RMD	154	0.07	0.50	0.3256	0.07444	
Valid N (listwise)	154					

Sumber: Data diolah, 2021

Keterangan:

LAG_KP: Kepemilikan Publik

LAG_DER: *Leverage* yang diprosikan dengan DER

LAG_RMD: *Risk Management Disclosure*

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 154 sampel diobservasi, variabel kepemilikan publik (LAG_KP) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.1271% dengan nilai standar deviasi sebesar 0.31963% menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi dengan selisih sebesar 0.19253%.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 154 sampel diobservasi, variabel *leverage* yang diprosikan dengan DER (LAG_DER) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar

2.4402% dengan nilai standar deviasi sebesar 0.31963% menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi dengan selisih sebesar 2.12057%.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 154 sampel diobservasi, variabel *risk management disclosue* (LAG_RMD) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.3256% dengan nilai standar deviasi sebesar 0.07444% menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi dengan selisih sebesar 0.25116%. Hasil analisis distribusi frekuensi untuk variabel komite manajemen risiko di dalam penelitian ini dapat dilihat di Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 154 sampel diobservasi variabel komite manajemen risiko (LAG_KMR) dikategorikan menjadi dua yaitu komite manajemen risiko yang tergabung dengan komite audit dan komite manajemen risiko yang terpisah dengan komite audit. Dimana komite manajemen risiko yang tergabung dengan komite audit sejumlah 63% dan komite manajemen risiko yang terpisah dengan komite audit sejumlah 91%. Variabel komite manajemen risiko memiliki nilai rata-rata sebesar 58.7 menunjukkan bahwa sebesar 58.7%

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Variabel Dummy

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tergabung dengan komite audit	63	40.6	40.9	40.9
	Terpisah dengan komite audit	91	58.7	59.1	100.0
	Total	154	99.4	100.0	
Missin g	System	1	0.6		
Total		155	100.0		

Sumber: Data diolah, 2021

komite manajemen risiko yang tergabung dengan komite audit sejumlah 63% dan komite manajemen risiko yang terpisah dengan komite audit sejumlah 91%. Variabel komite manajemen risiko memiliki nilai rata-rata sebesar 58.7 menunjukkan bahwa sebesar 58.7% perusahaan perbankan memiliki komite manajemen yang terpisah dengan komite audit atau perusahaan menganggap bahwa perusahaan yang memiliki komite manajemen risiko yang terpisah dengan komite audit akan lebih berfokus dengan pengawasan dan pemantauan risiko sehingga dapat meningkatkan pengungkapan manajemen risiko.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi mempunyai hasil yang baik dan dapat dikatakan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, multikolinieritas, autokolerasi dan heteroskedastisitas. Pada saat proses pengolahan data ternyata tidak semua uji asumsi klasik dapat terpenuhi. Terdapat dua hasil uji asumsi

klasik yang gagal atau tidak terpenuhi yaitu uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dalam pengujian ini digunakan metode *chochrane-orcutt* (LAG). Adapun hasil uji pada model kedua antara lain:

1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Test Statistic	0.094
Asymp Sig. (2-tailed)	0.130

Sumber: data yang diolah, 2021

Hasil uji kormogolov-smirnov kedua sebesar $0.130 > 0.05$ sehingga data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF	Kesimpulan
LAG_KP	0.892	1.121	Tidak terjadi multikolinieritas
LAG_KMR	0.973	1.027	Tidak terjadi multikolinieritas
LAG_DER	0.915	1.092	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil uji menunjukkan semua nilai VIF dari semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.1 . maka dapat dikatakan data terbebas dari multikolinieritas.

3) Uji Autokolerasi

Hasil uji autokolerasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Autokolerasi

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	0.00213
Cases < Test Value	77
Cases \geq Test Value	77
Total Cases	154
Number of Runs	71
Z	-1.132
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.258

Sumber: data yang diolah, 2021

Hasil uji autokolerasi kedua sebesar $0.258 > 0.05$ sehingga data tidak terjadi autokolerasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
LAG_KP	0.379	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LAG_KMR	0.749	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LAG_DER	0.280	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data yang diolah, 2021

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data mempunyai nilai signifikansi > 0.05 . maka dapat dinyatakan data terbebas dari heteroskedastisitas.

c. Hasil Analisis Model

Analisis model dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS 24. Setelah lolos dari pengujian asumsi klasik maka selanjutnya adalah hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 7
Hasil Uji Perhitungan Regresi

Model	B	t hitung	t tabel	Kesimpulan
<i>Constant</i>	0.295			
LAG_KP	-0.005	-0.265	1.65508	Ditolak
LAG_KMR	0.035	2.009	1.65508	Diterima
LAG_DER	0.009	2.580	1.65508	Diterima

Sumber: data yang diolah, 2021

Persamaan regresi linear berganda pada tabel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$RMD = 0.295 - 0.005 LAGKP + 0.035 LAGKMR + 0.009 LAGDER + e$$

d. Hasil Uji Statistik t

Nilai t_{hitung} variabel kepemilikan publik sebesar -0.265. Nilai t_{tabel} yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1.65508 pada derajat signifikan 5%. Nilai t_{hitung} sebesar -0.265 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.65508. maka H_1 ditolak. Hasil pengujian menunjukkan kepemilikan publik berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *risk management disclosure*.

Nilai t_{hitung} variabel komite manajemen risiko sebesar 2.009. Nilai t_{tabel} yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1.65508 pada derajat signifikan 5%. Nilai t_{hitung} sebesar 2.009 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.65508. Maka H_2 diterima. Hasil pengujian menunjukkan komite manajemen risiko berpengaruh positif signifikan terhadap *risk management disclosure*.

Nilai t_{hitung} variabel *leverage* sebesar 2.580. Nilai t_{tabel} yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1.65508 pada derajat signifikan 5%. Nilai t_{hitung} sebesar 2.580 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.65508. Maka H_3 diterima. Hasil pengujian menunjukkan *leverage* yang diprosikan dengan DER berpengaruh positif signifikan terhadap *risk management disclosure*.

e. Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R-Square*. Hasil uji determinasi terlihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.263 ^a	0.069	0.050	0.07254

Sumber, Data diolah, 2021

Nilai *Adjusted R Square* 0.050. Hal ini berarti variabel independen pada regresi ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 5% sedangkan 95% dijelaskan oleh faktor yang tidak masuk dalam model regresi ini.

f. Pembahasan

1) Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Risk Management Disclosure*

Hasil pengujian pada hipotesis satu (H_1) menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *risk management disclosure*. Artinya jika kepemilikan publik mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap penurunan *risk management disclosure* tetapi pengaruhnya kecil, begitu pun sebaliknya. Perbedaan besarnya proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Isbanah, (2019) dan Ardiansyah dan Adnan, (2014).

2) Pengaruh Komite Manajemen Risiko terhadap *Risk Management Disclosure*

Hasil pengujian pada hipotesis satu (H_2) menunjukkan bahwa komite manajemen risiko berpengaruh positif signifikan terhadap *risk management disclosure*. Artinya jika komite manajemen risiko mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan *risk management disclosure*, begitu pun sebaliknya. Keberadaan komite manajemen risiko yang terpisah dari komite audit akan lebih terfokus pada pengelolaan risiko perusahaan serta dalam mengatur pengendalian internal di dalam perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarantika dan Solikhah, (2019) dan Maulina dan Nurbaiti, (2018).

3) Pengaruh *Lverage* terhadap *Risk Management Disclosure*

Hasil pengujian pada hipotesis satu (H_3) menunjukkan bahwa hipotesis tiga (H_3) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *risk management disclosure*. Artinya jika *leverage* mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan *risk management disclosure*, begitu pun sebaliknya. Tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin luas juga pengungkapan risiko yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwono, dkk (2018).

4. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, kepemilikan publik berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *risk management disclosure*. Komite manajemen risiko berpengaruh positif signifikan terhadap *risk management disclosure*. *Lverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *risk management disclosure*.

b. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil *adjusted R² risk management disclosure* hanya sebesar 5% yang berarti bahwa 95% dijelaskan oleh faktor lain diluar

penelitian. Perusahaan yang dipilih menjadi populasi dan sampel hanya dari perusahaan perbankan yang telah ditentukan oleh peneliti dan tidak dapat dijadikan acuan untuk melakukan generalisasi pada seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan dapat mengambil sampel yang lebih luas dari semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak hanya dari sub sektor perbankan saja dan menambah variabel lain di dalam model penelitian. Seperti profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajemen.

5. Daftar Pustaka

- Ardiansyah, L. O. M., dan Adnan, M. A., 2014, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Enterprise Risk Management, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2(2). pp 1-14.
- Asmoro, A. S., Majidah, dan Mahardika, D.P., 2016, Analisis Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi pada Perusahaan Indeks IDX 30 di BEI periode 2012-2014), *e-Proceeding of Management*.
- Khansa, N., 2019, Kasus Pembobolan BNI 46 Bukti Manajemen Risiko Masih Minim, akses online 25 November 2021, URL: <https://www.ayobandung.com/nasional/pr-79666698/kasus-pembobolan-bni-46-bukti-manajemen-risiko-masih-minim>.
- Marhaeni, T. dan Yanto H., 2015, Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) pada Perusahaan Manufaktur, *Accounting Analysis Journal*, vol. 4, pp 1-22.
- Maulina, Tsaniya dan Annisa Nurbaiti., 2018, Pengaruh Komite Manajemen Risiko, Biaya Audit, Rapat Komite Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Risk Management Disclosure (Studi pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017), *Journal Accounting and Finance*, Vol. 1, pp 20-30.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2009, Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009, akses online 25 November 2021, URL: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesianomor-11-25-pbi-2009.aspx>.
- Oktavia, R. A. dan Isbanah, Y., 2019, Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. , pp 4.
- Prayoga, E. B. dan Almilia, L. S., 2013, Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, pp 2087-2054.

- Putri, Adhietia Amaria dan Annisa Nurbaiti., 2019, Analisis Determinan Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, *E-Proceeding of Management*, Vol. 2, pp 2873.
- Saskara, I. P. W., dan Gusti I. A. N. B, 2018, Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 3, pp 1990-2022.
- Sarwono, Arsyil Azhiim., Dini, W. H. dan Annisa, N., 2018, Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016, *E-Proceeding of Management*, Vol. 1, pp 2355-9357.
- Susanti, R. D., Yuyun, I. dan Trias, M. K., 2018, Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, leverage, dan Profitabilitas pada Bank Konvensional di BEI Periode 2012-2016, *Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis*.
- Swarte, W., Lindianisari, Tri Joko Prasetyo, Sudrajat. dan Fitri Darma., 2017, Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, pp 32.
- Tarantika, Risna Ade dan Badingatus Solikhah., 2019, Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko, *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, Vol. 2, pp 2.
- Tendi, 2020, Ramai soal pembobolan dana nasabah warganet keluhkan manajemen risiko perbankan, *Keuangan*, akses online 25 November 2021, URL: <https://keuangan.kontan.co.id/news/ramai-soal-pembobolan-dana-nasabah-warganet-keluhkan-manajemen-risiko-perbankan?page=2>
- Wijananti, S. P., 2015, Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management pada Perusahaan Non Keuangan Periode 2011-2013, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, pp 1-26.